

Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMAN 2 Temanggung Tahun 2023

Tabita Peggytania Rheta¹, Tresia Umarianti, SST., Bdn., M. Kes²
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta,
tabitapeggytania99@gmail.com
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta,
Email dosen pembimbing

Article Info

Keywords: Anemia,
Adolescents, Knowledge

Abstract

Anemia is a medical condition in which the level of hemoglobin (Hb) in the blood is lower than normal (World Health Organization, 2011, Ministry of Health, Indonesia, 2018). Hemoglobin is a component of erythrocytes/red blood cells whose role is to bind oxygen and transport it to all the body's tissue cells. Anemia is a symptom and its cause must be found and treated according to the cause (RI Ministry of Health, 2018). The prevalence of anemia among young women in Indonesia in 2020 is 39.1%. Meanwhile, in the province of Central Java, anemia in adolescents is 53.5% (Ministry of Health RI 2021). Anemia in young women who are in the Temanggung Health Center area is still a public health problem because the prevalence reaches 42.1% (Data from the Temanggung Health Center, 2020). Teenage girls are ten times more at risk of developing anemia because they experience menstruation every month and are still growing, so they need more nutrition. In addition, the factor that plays a role in the occurrence of anemia in young women is knowledge. The type of research used in this study is a quantitative research method and this research method is experimental in nature. The type of experiment used was the Pre-Experimental Design with a one-group pre-test-post-test design approach, which is an experimental method by giving a pre-test before treatment and a post-test after treatment in one experimental group without a control group. The sample data normality test was carried out by the Shapiro Wilk test. Hypothesis testing was carried out using the Wilcoxon test. Based on the research results, the data showed that there were changes before and after health education was carried out using booklet media. The study showed that before the intervention was given to young women, they did not really know about anemia. However, after the intervention was given, it was found that there were significant differences related to anemia using booklet media. In this case, it can

be seen the change in knowledge as expected from the provision of booklet media where from not knowing to knowing. As stated by (Notoadmodjo, 2018), health education is an effort to persuade or teach the community so that people want to take actions to maintain and improve their health levels. From the results of the research conducted at SMA N 2 Temanggung it can be concluded that the respondents' knowledge about anemia has increased from before being given the booklet media intervention, and there are differences in knowledge about anemia before and after being given the booklet media intervention (p value 0.000 0, 05)

Abstrak

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (*World Health Organization*, 2011, Kementerian Kesehatan, Indonesia, 2018). Hemoglobin merupakan komponen eritrosit/sel darah merah yang berperan untuk mengikat oksigen dan mengangkutnya ke seluruh sel jaringan tubuh. Anemia merupakan suatu gejala dan penyebabnya harus ditemukan dan diobati sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2018). Prevelensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 adalah 39,1%. Sedangkan pada provinsi jawa tengah anemia pada remaja sebesar 53,5 % (Kemenkes RI 2021). Anemia pada remaja putri yang berada di Wilayah Puskesmas Temanggung masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya mencapai angka 42,1% (Data Puskesmas Temanggung, 2020). Remaja putri sepuluh kali lebih berisiko terkena anemia karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan masih dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan lebih banyak nutrisi. Selain itu, faktor yang berperan dalam terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Dalam pemberian pendidikan kesehatan diperlukan media yang mudah dipahami, praktis dan menarik. Keberadaan booklet kesehatan pada remaja merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan kesehatan. Oleh karenanya, pemilihan booklet untuk pendidikan kesehatan pengetahuan pada remaja terkait anemia dianggap tepat, efektif, dan efisien. Sehingga tingginya prevelensi rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMAN 2 Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian ini bersifat eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan

adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan rancangan *one grup pre test-post test*, yaitu suatu metode eksperimen dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan pada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Uji normalitas data sampel dilakukan dengan uji Shapiro wilk. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media booklet. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri sebelum diberikan intervensi masih belum begitu mengetahui terkait anemia. Namun, setelah diberikan intervensi diketahui terdapat perbedaan yang bermakna terkait anemia dengan menggunakan media booklet. Hal ini, dapat dilihat perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pemberian media booklet dimana dari tidak tahu menjadi tahu. Seperti yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2018), pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA N 2 Temanggung dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan responden tentang anemia mengalami peningkatan dari sebelum diberikan intervensi dengan media booklet, dan terdapat perbedaan pengetahuan tentang anemia sebelum serta sesudah diberikan intervensi dengan media booklet (*p value* 0,000 0,05) yang artinya adanya efektifitas pendidikan kesehatan dengan media booklet yang berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja.

Pendahuluan

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (*World Health Organization*, 2011, Kementerian Kesehatan, Indonesia, 2018). Hemoglobin merupakan komponen eritrosit/sel darah merah yang berperan untuk mengikat oksigen dan mengangkutnya ke seluruh sel jaringan tubuh. Jaringan tubuh membutuhkan oksigen untuk menjalankan fungsinya. Kurangnya oksigen ke otak dan jaringan otot dapat menyebabkan gejala, termasuk konsentrasi yang buruk dan kurangnya kapasitas olahraga. Hemoglobin

dibentuk dengan menggabungkan protein dan besi dan membentuk eritrosit/eritrosit. Anemia merupakan suatu gejala dan penyebabnya harus ditemukan dan diobati sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia pada remaja putri berjumlah 53,7% berada di negara-negara berkembang, disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan. Prevelensi Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Jumlah penduduk usia remaja (10- 19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1 %

perempuan. Prevelensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 adalah 39,1%. Sedangkan pada provinsi Jawa Tengah anemia pada remaja sebesar 53,5 % (Kemenkes RI 2021). Anemia pada remaja putri yang berada di Wilayah Puskesmas Temanggung masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya mencapai angka 42,1% (Data Puskesmas Temanggung, 2020).

Anemia pada remaja putri dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, penurunan daya tahan fisik yang membuat mereka rentan terhadap penyakit infeksi, penurunan kebugaran jasmani, yang menurunkan produktivitas dan kinerja olahraga, serta ketidakmampuan mencapai pertumbuhan tinggi badan yang maksimal (Rahayu, 2019). Jika tidak ditangani dengan baik, tingginya kejadian anemia pada remaja akan berlanjut hingga dewasa dan secara substansial meningkatkan angka kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah (Robertus, 2014, Umi, 2017).

Remaja putri sepuluh kali lebih berisiko terkena anemia karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan masih dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan lebih banyak nutrisi. Asupan zat besi yang tidak seimbang juga menjadi penyebab anemia pada remaja (Titin, 2014). Selain itu, faktor yang berperan dalam terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Pengetahuan remaja tentang anemia mempengaruhi pola konsumsi makanan dan status gizi (Ely, 2017).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang

menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Sikap merupakan suatu perilaku yang belum merupakan tindakan dan mempunyai tiga komponen yaitu: kepercayaan, ide, dan konsep suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan kecenderungan untuk bertindak (Wawan A dan Dewi M, 2011).

Pengetahuan anemia sangat berpengaruh terhadap remaja putri yang berusia 11-18 tahun dengan pendidikan SMP dan SMA. Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia akan mengakibatkan kurangnya konsumsi makanan sumber protein hewani (Rodrigo et al., 2018). Menurut (Sarna et al., 2020) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja. Pendidikan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih rasional (Astuti & Kulsum, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Simanungkalit bahwa perilaku seseorang dalam memanfaatkan ataupun menerima pendidikan kesehatan ditentukan oleh pengetahuan (Powers et al., 2018).

Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya anemia pada remaja. Oleh karena itu, upaya preventif yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan gizi terkait anemia khususnya pada remaja putri dengan menggunakan *booklet* guna untuk meningkatkan kesadaran pada remaja akan pentingnya mencegah terjadinya Anemia.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Dalam pemberian pendidikan kesehatan diperlukan media yang mudah dipahami, praktis dan menarik. Keberadaan *booklet* kesehatan pada remaja merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan kesehatan. *Booklet* merupakan salah satu media

informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet efektif digunakan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Selain praktis, menarik dan mudah dibawa, *booklet* lebih murah (Suiraoaka & Nyoman, 2012). Isi *booklet* jauh lebih lengkap daripada *leaflet* sehingga sasaran pendidikan kesehatan lebih memahami isinya (Fahrudin, 2011).

Oleh karenanya, pemilihan *booklet* untuk pendidikan kesehatan pengetahuan pada remaja terkait anemia dianggap tepat, efektif, dan efisien. Hasil penelitian Manuntun Rotua (2018) di SMA Negeri 14 Palembang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada perlakuan setelah diberikan edukasi gizi. Hasil penelitian Indah (2015) di SMP Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pemberian penyuluhan gizi tentang anemia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen dengan pendekatan yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design* yang digunakan untuk menggambarkan adanya efektifitas pendidikan kesehatan dengan *Booklet* tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 2 Temanggung kelas XI dalam 2 kelas sebanyak 50 remaja. Sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 33 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling* dengan kriteria sampel yaitu 1) Remaja putri kelas XI Yang bersekolah

Hasil studi pendahuluan Di SMA N 2 Temanggung didapatkan dari hasil wawancara bahwa jumlah total siswi kelas VIII di SMA 2 Temanggung berjumlah 50 siswi remaja putri yang terdiri dari 2 kelas, didapatkan hasil wawancara bahwa 15 remaja putri terdapat 12 remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah. Pada 6 remaja putri hanya dapat menjawab 3 pertanyaan, 7 remaja putri hanya dapat menjawab 2 pertanyaan, dan 2 remaja putri dapat menjawab 6 pertanyaan. Sehingga tingginya prevalensi rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMA N 2 Temanggung.

di SMAN 2 Temanggung 2) Bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner data tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 30 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Jika responden menjawab benar maka akan diberi skor 1 dan jika responden menjawab salah maka akan diberi skor 0. Pertanyaan kuesioner meliputi pengertian, faktor penyebab, gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Temanggung pada bulan Februari 2023 dengan jangka kurun waktu 1 (satu) minggu..

Hasil

A. Gambaran Umum

SMA Negeri 2 Temanggung merupakan sekolah yang terletak di jantung Kabupaten Temanggung. Selain itu SMA N 2 Temanggung merupakan salah satu SMA favorit di wilayah Temanggung. Jumlah total siswa adalah 1040 siswa putra dan putri. Dalam SMA N 2 Temanggung terdapat 2 jurusan yakni IPA dan IPS.

Pelayanan kesehatan SMAN 2 Temanggung dilaksanakan dibawah

naungan Puskesmas Temanggung. Pemeriksaan yang biasa dilakukan oleh Puskesmas Temanggung yakni pemeriksaan fisik dan pemeriksaan HB. Pemeriksaan HB merupakan salah satu program kesehatan Puskesmas Temanggung yang sedang digencarkan bagi siswi remaja putri diseluruh instansi pendidikan salahsatunya yakni SMAN 2 Temanggung.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari 33 responden dapat dilihat pada tabel sebagaiberikut:

No	Rentang Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	16 Tahun	6	18%
2	17 Tahun	23	70%
3	18 Tahun	4	12%
Total		33	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan usia responden remaja putri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia remaja putri

paling banyak adalah usia 17 tahun yaitu sebanyak 23 responden (70%). Sedangkan usia termuda sebanyak 6 responden (18%).

C. Uji Normal

Uji normalitas data sampel dilakukan dengan uji *Shapiro wilk* dikarenakan jumlah responden kurang dari 50. Kriteria data sampel

terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$. Hasil uji terhadap sata sampel sebagaimana yang terlihat pada tabel.

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.106	30	.200	.955	30	.235
POS	.296	30	.000	.609	30	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* menunjukkan data *pre test* dan

posttest berdistribusi tidak normal karena nilai p kurang dari 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal

D. Analisis Uji Wilcoxon Pre Test dan Posttest

Analisis Uji Wilcoxon Pre Test dan Post Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 ^a	27.50	27.50
Positive Ranks	28 ^b	14.55	407.50
Ties	1 ^c		
Total	30		

- a. POS<PRE
- b. POS>PRE
- c. POS=PRE

Analisis test statistic uji Wilcoxon.

Test Statistics ^a	
	Pretest-Posttest Pengetahuan
Z	-4.112
Asymp. Sig	.000

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *asym sig* $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan pada nilai statistic tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui terdapat efektifitas Pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang anemia pada remaja SMA Negeri 2 Temanggung

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan tingkat pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Temanggung didapatkan hasil bahwa dari 33 responden remaja yang berusia 17 tahun sebanyak 23 responden (70%). Usia seseorang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap.

Menurut (Suwarno, 2016) usia 17 tahun disebut dengan (Middle Adolescence) dimana remaja tersebut berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memiliki peka atau tidak peduli. Hal tersebut sejalan dengan teori (Suwarno, 2016) bahwa ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik, maka ia akan peduli dan memperhatikan dirinya

sendiri bagaimana dirinya harus berperilaku yang baik terlebih dalam pencegahan anemia.

Menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017) usia merupakan salah satu factor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia akan semakin berkembangnya pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

B. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Tentang Anemia pada Remaja

Uji normalitas data sampel dilakukan dengan uji Shapiro wilk, uji tersebut dilakukan karena jumlah responden kurang dari 50. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Sig pada bagian Shapiro Wilk <0.05 sehingga data tidak terdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri sebelum diberikan intervensi masih belum begitu mengetahui terkait anemia. Namun, setelah diberikan intervensi diketahui terdapat perbedaan yang bermakna terkait anemia dengan menggunakan media booklet. Hal ini, dapat dilihat perubahan pengetahuan dan sikap seperti yang diharapkan dari pemberian media booklet dimana dari tidak tahu menjadi tahu.

Adanya hal yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan booklet untuk responden bahwa pendidikan kesehatan tentang

anemia dapat menambah pengetahuan remaja. Seperti yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2018), pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada a masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakantindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Menurut (Yuliana, 2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehensive), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Intervensi dengan menggunakan media booklet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan melihat isi dari booklet.

Pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan karena metode dan alat bantu yang digunakan cukup tepat dan didukung oleh observasi yang dilakukan terhadap responden untuk membaca isi booklet. Pengetahuan yang baik pada remaja akan menuntun untuk memahami terkait anemia serta pencegahannya. Memperoleh pengetahuan yang baik terhadap informasi tentu memerlukan upaya seperti membaca buku, melihat di media massa, bahkan dari jurnal ilmiah sekalipun.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Nova Nurrohmah, (2017) dan Sri Hawari, dkk (2020) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan remaja

mengenai anemia dan pencegahannya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terkait anemia pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media booklet sebagai media pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terkait anemia. Diharapkan responden lebih aktif membaca konten booklet agar dapat lebih memahami isi booklet secara menyeluruh, sehingga pengetahuan responden meningkat karena mendapat pemahaman yang lebih lengkap tentang anemia.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian

ini tidak terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dan hambatan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bisa terjadi bias informasi karena responden bisa saja meningkatkan pengetahuannya melalui promosi kesehatan dari luar, seperti informasi dari internet, televisi, radio atau penyuluhan kesehatan menggunakan media lain selain media booklet.
2. Penelitian tidak melakukan evaluasi dalam bentuk angket yang berisi pendapat responden terhadap konten booklet.
3. Tidak mendampingi responden untuk membaca booklet.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia mengalami peningkatan dari sebelum diberikan intervensi dengan media booklet, adanya efektifitas pendidikan kesehatan dengan media booklet yang berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja.

Uji normalitas data sampel dilakukan dengan uji Shapiro wilk, uji tersebut

dilakukan karena jumlah responden kurang dari 50. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Sig pada bagian Shapiro Wilk <0.05 sehingga data tidak terdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Ucapan Terima Kasih

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta, SMA N 02 Temanggung

Daftar Pustaka

A, Aziz, Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

A.Wawan & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

- Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Agustiani, H. (2014). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aditama.
- Andriani, Duri. (2013). Metodologi Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Anh, L.T.N., M. V. Kumar, A., Ramaswamy, G., et al. (2020). High Levels of Treatment Success and Zero Relapse in Multidrug-Resistant Tuberculosis Patients Receiving a Levofloxacin-Based Shorter Treatment Regimen in Vietnam. *Trop Med Infect Dis*
- Ani, S.L. (2013). Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*
- Demsa Simbolon, SKM., MKM (2018), Pencegahan dan Penanggulangan kurang energi kronik (kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Yogyakarta
- Farudin, A. (2011). Perbedaan Efek Konseling Gizi dengan Media Leaflet dan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan, Asupan Energi dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Tesis : Program Gizi Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Fitriani, H., & Yulia, R. (2016). Pengaruh Konseling Terhadap Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarche. *Jurnal Ilmu Keperawatan*
- Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPF
- Hayatinur, Elly. Prevalensi Anemia dan Perilaku Makan Remaja Putri di SMU N 2 Kuningan Kabupaten Kuningan. (2001). Skripsi. Jurusan Gizi Masyarakat & Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemkes RI
- Kemkes RI, (2018),. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta. Kemkes RI Lanita, et al., (2015), Medical Treatment of Diabetic Foot Infections, *Clinical Infection Disease*
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. (2016), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nova Nurrohimah, Esitra Herfanda (2017), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia di SMK Ma'arif Nu Ciamis, Yogyakarta; Unisa Yogyakarta

- Nurbadriyah, Wiwit Dwi. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Deepublish. Yogyakarta
- Nursalam, (2012). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Kabupaten Temanggung, (2018), *Profil Kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung, Temanggung*,
- Prawirohardjo Sarwono (2016). *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). *Buku referensi Metode ORKES-KU (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: CV Mine.
- Riwidikdo Handoko. (2012). *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Robertus EA.(2014). *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Tim Futsal Putra SMK Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rodrigo A.M., et al., (2018), „A computational investigation on the antioxidant potential of myricetin 3,4"-di-O- α -L - rhamnopyranoside. *J Mol Model*", 24(133), 1-8.
- Sakaguchi RL, Powers JM. (2018). *Craig's Restorative Dental Materials*. 13th ed. Philadelphia: Elsevier Mosby;
- Septi dkk (2014). 'Hubungan Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014
- Sibagariang. (2010). *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Sofia, H. A., & Kuswardani, I. (2009). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikohumanika*, II.
- Sri Hawari Jannati, Mei Muhartati (2020), *Pengaruh Penyuluhan Anemia dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Konsumsi Tab;et Fe Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Yogyakarta; Unisa Yogyakarta*

- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Suiraoaka dan Supariasa, N. (2012). Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suiraoaka dan Supariasa, N. (2012). Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Swarjana,I.K. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI.
- Titin Sutini. (2014), Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung: PT Refika Aditama; WHO. World Health Statistics. (2015): World Health Organization
- World Health Organization (WHO). (2018). Deafness and hearing loss. [Cited 2018 Januari 4], Available from : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
- Yuliana, Erlin.(2017). Skripsi, Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah; Universitas Aisyiyah Yogyakarta